

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting/strategis dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung. Peran penting/strategis guru Pendidikan Kewarganegaraan ini dimulai dengan guru membuat perencanaan pembelajaran yang dimuat dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn sebagai persiapan guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang memuat nilai-nilai partisipasi politik. Kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan mengaplikasikan tahapan pembelajaran yang telah di susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru PKn menjadi teladan dalam berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai partisipasi politik. Selanjutnya guru PKn dapat menganalisis hambatan yang ditemukan dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula dan setelahnya guru PKn memberikan solusi atas hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Disamping simpulan umum, peneliti juga mengemukakan simpulan khusus sebagai berikut:

5.1.2.1 Guru PKn dalam membuat RPP yang memuat nilai-nilai partisipasi politik untuk siswa di SMAN 8 Bandung seperti nilai disiplin, tanggungjawab, jujur, peduli, damai, pro aktif, sadar politik dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai partisipasi politik tersebut ke dalam rumusan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran di dalam dokumen RPP dan dalam proses pembelajaran.

5.1.2.2 Guru PKn dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran nilai yang memuat nilai-nilai partisipasi politik serta dengan pendekatan saintifik

melalui kegiatan 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dan dengan metode percontohan.

5.1.2.3 Faktor determinan dari upaya menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula yaitu guru dan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan politik yang baik dan benar yang dapat menumbuhkan kesadaran berpolitik siswa dengan melalui pembelajaran yang memberikan pengajaran secara langsung kepada siswa mengenai partisipasi politik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang yang bermitra dengan lembaga luar terkait seperti Komisi Pemilihan Umum serta perlunya diintegrasikan ke dalam tujuan dari sekolah tersebut demi terciptanya warga negara yang baik yang salah satu indikator warga negara yang baik adalah dengan berpartisipasi aktif dalam politik.

5.1.2.4 Hambatan yang terjadi dalam upaya menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula yakni dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan terdapat siswa yang tidak responsif dan tidak aktif dalam pembelajaran tersebut, maka dari itu guru harus dapat terlebih dahulu memahami kondisi siswa. Selanjutnya hambatan tersebut berupa bahwa Pendidikan untuk menumbuhkan partisipasi politik siswa tersebut hanya diintegrasikan dalam mata pelajaran PKN saja serta terjadinya hambatan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan yang bertemakan politik.

5.1.2.5 Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi yakni dengan menyelenggarakan pendidikan politik yang baik dan benar yang dapat menarik minat siswa serta perlu dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu secara matang, dan pendidikan politik ini harus dapat diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah tersebut.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan, maka implikasi dari penelitian yang peneliti lakukan adalah perlunya inovasi-inovasi baru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai partisipasi politik dalam pembelajaran PKn. Kemudian diperlukannya kegiatan-kegiatan yang menunjang dengan lebih kreatif baik diselenggarakan oleh pihak sekolah secara langsung ataupun melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah untuk menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Selanjutnya diperlukannya sebuah kebijakan yang khusus di lingkup sekolah mengenai pendidikan politik yang terstruktur dan terencana.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Guru PKn**

1. Guru PKn sebagai ujung tombak diselenggarakannya pendidikan politik harus dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan politik di persekolahan semakin menarik dan kreatif dengan perencanaan yang baik untuk dapat menciptakan warga negara yang melek akan politik.
2. Guru PKn mampu membuat inovasi-inovasi baru terkait, metode, media, sumber ajar, dan model pembelajaran dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula.
3. Guru PKn mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi seluruh siswa dalam berperilaku yang mencerminkan nilai partisipasi politik.

#### **5.3.2 Bagi Siswa**

1. Siswa hendaknya memiliki motivasi tinggi untuk senantiasa aktif berpartisipasi politik di lingkungan sekolah.
2. Siswa hendaknya menyadari bahwa berpartisipasi politik merupakan hal yang positif yang perlu dibiasakan sejak dini.

#### **5.3.3 Bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah (SMAN 8 Bandung)**

1. OSIS sebagai wadah siswa untuk dapat berorganisasi hendaknya lebih menyelenggarakan program-program khusus yang berkenaan dengan nilai-nilai partisipasi politik di lingkungan sekolah.

2. OSIS hendaknya menjadi pelopor utama dalam sosialisasi pentingnya berpartisipasi politik di lingkungan sekolah.

#### **5.3.4 Bagi Sekolah (SMAN 8 Bandung)**

1. Mensosialisasikan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai partisipasi politik kepada seluruh guru agar diterapkan dalam pembelajaran dan diintegrasikan dalam indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Adanya monitoring terhadap siswa mengenai partisipasi politik siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh bidang kesiswaan untuk mengevaluasi dengan memberikan pengarahan dan motivasi.
3. Mengadakan kegiatan rutin yang bertemakan politik yang bekerjasama dengan lembaga luar terkait untuk mensosialisasikan mengenai partisipasi politik.

#### **5.3.5 Bagi Orangtua**

1. Senantiasa dapat mengawasi perilaku anaknya agar dapat aktif berpartisipasi politik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
2. Melibatkan diri dalam rapat komite sekolah untuk senantiasa berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anaknya dan mendukung setiap program sekolah khususnya yang berkaitan dengan menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula.

#### **5.3.6 Peneliti Selanjutnya**

1. Mengkaji lebih mendalam berkenaan dengan aspek perencanaan pembelajaran menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula melalui mata pelajaran PKn di sekolah.
2. Melakukan penelitian tindakan kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai partisipasi politik dalam pembelajaran PKn.